

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA NU Lasem Rembang

1. Sejarah MA NU Lasem

Sebagai umat manusia makhluk berbudaya yang melihat bahwa pendidikan sebagai kebutuhan hidup yang menjadi penggerak sekaligus kemajuan dalam hidup manusia. Jika ingin mencapai tujuan yang diinginkan, kita harus dapat melakukan pembelajaran yang efektif tidak hanya di pendidikan formal saja tetapi juga di bisa capai di pendidikan non formal dan informal.

Tanah untuk mendirikan MA NU Lasem merupakan tanah wakaf dari Almarhum KH. Khamid yang berasal dari pasuruan, Almarhum KH. Ali Ma'shum yang berasal dari krapyak yogyakarta, Almarhum KH. Hasan Mangli serta bantuan lainnya dari para ulama' daerah pantura dan sekitarnya. Tanah yang diwakafkan ini dimanfaatkan untuk membangun sebuah madrasah yang meliputi SMP NU, MA NU, dan SMK NU. Pada tahun 1982 komitmen pengurus cabang NU Lasem untuk merealisasikan amanat keputusan konferensi Cabang NU pada tahun 1982, yang sekaligus menjadi manifestasi ketentuan Anggaran Dasar NU pasal 6 b, Bab IV kemudian ditindaklanjuti keputusan saat rapat pengurus lengkap Tanfidziyah Cabang NU Lasem tanggal 03 Januari 1983 agar diterbitkan SK pendirian MA NU Lasem dari Pengurus Cabang NU Lasem Nomor : PC/Tanf/73/A/1983.¹

Pada tanggal 01 April 1983 setelah melalui proses yang panjang dengan pengajuan izin pendirian kepada kepala kantor Departemen Agama Wilayah Jawa Tengah, Madrasah Aliyah "Nahdlatul Ulama" Lasem resmi dinyatakan berdiri dengan status MA "Nahdlatul Ulama" yang sudah tercatat, yang kemudian terdaftar dan ditandai dengan pengakuan dari kepala kantor wilayah Departemen Agama Jawa Tengah dengan piagam Pendirian serta piagam pengakuan dari pimpinan wilayah Lembaga Pendidikan Ma'arif Jawa Tengah.²

¹ Data dokumentasi, *Profil MA Nahdlatul Ulama' Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 04 Juli 2022 (pukul 10.30 WIB)

² Data dokumentasi, *Profil MA Nahdlatul Ulama' Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 04 Juli 2022 (pukul 10.30 WIB)

Pada tahun 1983-1984 Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' ini sudah mulai aktif dalam proses belajar mengajar dikenal sebagai Madrasah Aliyah swasta yang menginduk di bawah binaan Madrasah Aliyah Semarang. Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lasem merupakan madrasah yang sudah terakreditasi dengan status akreditasi B.³ Madrasah Aliyah NU Lasem ini yang pertama kali berdiri di Lasem Jawa Tengah sebagai wadah untuk membantu anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikannya di tingkat SLTA. Pada awal dibuka MA NU Lasem ini ada 131 siswa yang mendaftar, untuk mendapatkan siswa dengan relative cukup banyak memang cukup mudah bagi MA NU Lasem karena MA NU Lasem pada saat itu menjadi satu-satunya MA yang berdiri di Lasem. dari tahun ke tahun banyak madrasah SLTA yang berdiri di Lasem membuat MA NU Lasem kesulitan mendapatkan siswa dengan jumlah seperti awal dibukanya.⁴ Dengan adanya hambatan sarana prasarana yang kurang menjadikan MA NU Lasem ini belum bisa menerima peserta didik dengan jumlah banyak.⁵

MA NU Lasem terus memperbaiki agar bisa bersaing dengan lembaga pendidikan lain yang ada di sekitar Lasem maupun diluar Lasem dalam bidang akademik maupun bidang non akademik, sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat agar putra putrinya melanjutkan jenjang SLTA di MA NU Lasem. dengan berkembangnya MA NU Lasem dapat dilihat dengan bergantinya kepala madrasah, tahun 1981-2007 MA NU Lasem dipimpin oleh bapak H. Taufiqurrahman M, BA beliau merupakan sosok pemilik pondok di Lasem dan juga beliau menjabat sebagai kepala madrasah di MA NU Lasem selama dua periode. Kemudian pada tahun 2007-2008 dipimpin oleh bapak H. Nur Khozin, S.Pd, pada tahun 2008-2012 diganti oleh Ibu Dra. Luluk Musayyaroh, dan untuk yang ke empat ini tahun 2012 –

³ Data dokumentasi, *Profil MA Nahdlatul Ulama' Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 04 Juli 2022 (pukul 10.30 WIB)

⁴ Ibu Sa'idah selaku kepala Madrasah, Wawancara oleh peneliti, 04 Juli 2022

⁵ Ibu Sa'idah selaku kepala Madrasah, Wawancara oleh peneliti, 04 Juli 2022

sekarang MA NU Lasem dipimpin oleh ibu Sa'idah S,Pd.I,M.Pd.⁶

2. Profil MA Nahdlatul Ulama' Lasem

Adapun profil Madrasah Aliyah NU Lasem Rembang peneliti akan menampilkan sebagai berikut.⁷

- a. Nama Lengkap Madrasah : MA Nahdlatul Ulama'
 - Jalan : Jl Sunan Bonang No. 87 Lasem
 - Kecamatan : Lasem
 - Kabupaten : Rembang
 - Akreditasi : Akreditasi B
 - Nomor. telp. : (0295)532077
- b. NSM : 131233170005
- c. NPSN : 20363193
- d. NPWP : 00.510.617.4-507.000
- e. Tahun beroprasi : 2013
- f. Status Tanah : Tanah Wakaf
- g. Luan Tanah : 11.070 M²
- h. Luas Bangunan : 3741 M²

3. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lasem terletak di Jalan Sunan Bonang nomor 87 Lasem, terletak sebelah barat pinggir jalan raya sehingga mudah dijangkau bagi orang tua yang mengantar jemput anaknya, pejalan kaki, bis mini serta kendaraan umum lainnya. dengan lokasi yang berada di Desa Soditan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang sebelah timur desa Kaplingan dan sebelah selatan desa Ngemplak.⁸

4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah NU Lasem

Setiap Lembaga Pendidikan pasti memiliki Visi dan Misi yang berbeda dan ingin visi misi tersebut tercapai dengan baik. Begitu juga MA NU Lasem memiliki visi misi yang ingin dicapai. Peneliti akan memaparkan visi misi dari MA NU Lasem, berikut:

Visi

“Terwujudnya Peserta Didik yang berakhlakul karimah, berprestasi dan inovatif berdasarkan Ahlussunnah Wal Jamaah”

⁶ Ibu Sa'idah selaku kepala Madrasah, Wawancara oleh peneliti, 04 Juli 2022

⁷ Data dokumentasi, *Profil MA Nahdlatul Ulama' Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 04 Juli 2022 (pukul 10.30 WIB)

⁸ Data dokumentasi, *Profil MA Nahdlatul Ulama' Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 04 Juli 2022 (pukul 10.30 WIB)

Misi

- a. Mengimplemestasikan iman dan Taqwa terhadap Allah SWT secara integral.
- b. Mengaplikasikan keilmuan yang dimiliki berlandaskan iman dan taqwa.
- c. Mengembangkan keterampilan secara profesional sesuai perkembangan zaman.
- d. Mengimplementasikan ajaran Ahlunnah Wal Jamaah dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Secara keseluruhan tujuan dari pendidikan MA NU Lasem yaitu meletakkan dasar pengetahuan, kecerdasan, akhlak yang mulia serta hidup mandiri dan bisa mengikuti pendidikan selanjutnya. Beda dengan tujuan pendidikan dasar, MA NU Lasem memiliki tujuan sendiri yaitu :

- a. Membekali siswa siswi pengetahuan tentang agama agar memahami hukum syariah yang sesuai dengan ajaran Ahlunnah Wal Jamaah.
- b. Melahirkan lulusan yang berkualitas serta dapat mengikuti perkembangan zaman
- c. Membentuk SDM yang terampil dalam mengaplikasikan pengetahuan keilmuan khususnya dalam ilmu agama kepada masyarakat sosial.
- d. Terwujudnya peserta didik yang apresiatif di bidang pendidikan.¹⁰

5. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah MA NU Lasem

Setiap lembaga pendidikan wajib memiliki struktur organisasi. Begitu juga MA NU Lasem sudah memiliki struktur organisasi yang lengkap. Dengan dibentuknya struktur organisasi ini agar mempermudah tercapainya tujuan dari madrasah ini. Kerjasama, solidaritas yang membuat suatu lembaga berjalan dengan baik dan efektif.

Dalam menyusun sebuah struktur organisasi di MA NU lasem ini dibagikan dengan kemampuan masing-masing sehingga tidak memberatkan anggota kemudian juga bisa

⁹ Data dokumentasi, *Profil MA Nahdlatul Ulama' Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 04 Juli 2022 (pukul 10.30 WIB)

¹⁰ Data dokumentasi, *Profil MA Nahdlatul Ulama' Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*, dikutip pada tanggal 04 Juli 2022 (pukul 10.30 WIB)

terlaksana dengan baik dan benar. Adapun gambaran dari struktur organisasi di MA NU Lasem, sebagai berikut:¹¹

Tabel 4.1

**Struktur Organisasi Madrasah Aliyah NU Lasem
Tahun Pelajaran 2021/2022**

Kepala Sekolah: Saidah,S.Pd.I.,M.Pd.

Nama/NIP	Bidang
Hesty Susanti,S.Pd.I	Waka bidang akademik
Siti Zuliana,S.Pd	Waka bidang kesiswaan
H. Imam Shofwan	Pembina Keagamaan
Mohammad Maburr, S.Pd.	Pembina pramuka putra dan sarana prasarana
Anis Saul Fitriya,S.Pd.	Pembina pramuka putri dan koordinator BK
Yusril Ihza Mahendra,S.Pd.	Pembina UKS dan bidang humas
Qoimuddin,S.AP.	Kepala urusan tata usaha dan Operator Madrasah
Nur Inayah Sri Hastuti	Bendahara
Lilik Zunaidah	Staf Tata Usaha
Mir'atus Sholihah	Staf Tata Usaha dan perpustakaan
Hesty Susanti,S.Pd.I	Operator BOS/ EDM ERKAM

6. Sarana Prasarana di MA NU Lasem

Adapun fasilitas yang terdapat di MA NU Lasem ini lebih mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan). Di mana Standart Sarana Prasarana merupakan kriteria yang harus ada, seperti:¹²

¹¹ Ibu Sa'idah selaku kepala Madrasah, Wawancara oleh peneliti, 06 Juli 2022

¹² Ibu Sa'idah selaku kepala Madrasah, Wawancara oleh peneliti, 06 Juli 2022

Tabel 4.2
Sarana dan Prasaran di MA NU Lasem

No.	Sarana dan Prasana
1.	Ruang Belajar
2.	Tempat Berolahraga
3.	Tempat Beribadah
4.	Perpustakaan
5.	Laboratorium
6.	Bengkel Kerja
7.	Wifi
8.	Lapangan
9.	Perpustakaan
10.	Lab Bahasa
11.	Lab Komputer
12.	Lab Keterampilan
13.	Tempat Bermain

7. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Di dalam program pendidikan pasti ada seorang pendidik dan ada tenaga pendidik, adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MA NU Lasem total ada 18, dengan pernyataan dari kepala sekolah jumlah tenaga pendidik ada yang induk dan non induk. Dengan status ada yang ASN dan non ASN. Adapun yang non ASN ada yang sudah bersertifikasi dan ada yang belum bersertifikasi. Jumlah dari tenaga kependidikan total ada 4 orang dan pendidik ada 4 orang. Pendidik Induk ada 6 orang dan non induk ada 8 orang. Serta ada juga 1 orang induk yang sudah sertifikasi dan 6 orang belum sertifikasi.¹³

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh peneliti pada rumusan masalah, penelitian dengan judul “Implementasi Program Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* untuk meningkatkan Perilaku Moderat Peserta Didik di MA NU Lasem Rembang” yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* di MA NU Lasem Rembang dan untuk mengetahui bagaimana perilaku moderasi beragama di MA NU

¹³ Ibu Sa'idah selaku kepala Madrasah, Wawancara oleh peneliti, 06 Juli 2022

Lasem serta untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* terhadap perilaku moderat di MA NU Lasem Rembang.

Agar memperoleh data untuk menjawab problem tersebut, peneliti melakukan beberapa cara yaitu wawancara dan observasi kepada informan. Informan dalam penelitian ini adalah Ibu Sa'idah S.Pd.I.,M.Pd. selaku kepala madrasah di MA NU Lasem Rembang, dan Bapak H. Imam Shofwan selaku guru kitab *Aqidatul Awwam* di MA NU Lasem Rembang. Adapun data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan beberapa dokumentasi yang berupa foto dengan informan. Berikut hasil data penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Pelaksanaan Program Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* di MA NU Lasem Rembang

Dalam pelaksanaan program pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* di MA NU Lasem Rembang ini sudah ada sejak lama. Dengan adanya program pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* yang sesuai dengan visi misi madrasah yaitu menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, berprestasi serta sesuai dengan *Ahlusunnah wal jamaah* yang artinya golongan orang yang teguh pendirian pada ajaran, sunnah, dan tradisi yang sering dilakukan Nabi Muhammad Saw, Sahabat, para Tabi'in, Tabiut Tabi'in. Berpegang teguh pada dalil Al-Qur'an dan Hadist, Ijma' dan Qiyas yaitu Imam Syafi'i. Dengan adanya program pembelajaran ini sangat membantu peserta didik untuk tercapainya visi dan misi madrasah.

Dengan diadakannya pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* ini akan memberikan pengetahuan yang luas mengenai ketauhidan, keimanan serta akhlak baik yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* ini akan membantu peserta didik dalam memahami tentang agama dari yang paling dasar. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Sa'idah, S.Pd.I.,M.Pd. selaku kepala Madrasah di MA NU bahwa:

“iya begini mbak, merujuk pada ajaran agama tauhid yang merupakan hal pokok maka penting mempelajari tentang aqidah yang merupakan salah satu pelajaran yang wajib di lembaga Pendidikan Islam, Karena ia menyangkut hal yang paling fundamental dalam islam,

yakni iman. Ilmu ini juga bisa disebut dengan ilmu akidah mbak. Jika fiqh mempelajari tentang hukum perbuatan lahiriah seorang mukallaf, sedangkan tasawuf membahas aktivitas batin, maka akidah membahas dengan keyakinan. Ketiga unsur tersebut pernah di sabdakan Nabi Muhammad Saw dalam hadistnya yang masyhur mengenai iman, Islam, dan Ihsan. Ketiganya itu menjadi ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu tasawuf. Ringkasnya begini mbak, bagaimana ibadah kita ingin diterima di sisi Allah Swt sedangkan keyakinan kepada-nya kita masih salah, atau bahkan kita tidak meyakini bahwa Allah ini merupakan Tuhan yang menciptakan dirinya. Untuk itu mempelajari ilmu tauhid itu Fardhu 'Ain, wajib bagi setiap mukallaf untuk mengetahui akidah yang benar. MA NU Lasem memilih adanya pembelajaran kitab ini dengan tujuan agar siswa mengetahui dasar aqidah melalui pemahaman isi dari kitab *Aqidatul Awwam*, siswa dapat membaca kitab *Aqidatul Awwam*, dapat menjelaskan isi dari kitab *Aqidatul Awwam*, dapat menghindari diri dari aliran yang tidak sesuai dengan ajaran islam, memiliki sikap toleransi dengan berbagai jenis aliran yang ada dalam islam, dan memiliki sikap toleransi terhadap penganut lain.”¹⁴

Dari sinilah kita sadar bahwa pentingnya untuk mempelajari kitab *Aqidatul Awwam* selain untuk mengetahui juga bisa untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt. dengan adanya visi dan misi yang ada di MA NU Lasem yaitu terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah dan sesuai dengan *ahlussunnah wal jamaah*. Dengan demikian pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* ini dapat disalurkan pada ilmu pengetahuan tentang ketauhidan yang membentuk keimanan seseorang berupa akhlak maupun pribadiyang baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* di MA NU Lasem Rembang metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* ini menggunakan metode yang bermacam-macam seperti metode

¹⁴ Ibu Sa'idah selaku kepala Madrasah, wawancara oleh peneliti, 14 Juli 2022

bandongan, metode menghafal dan metode ceramah. Dalam pembelajaran pendidik harus menggunakan berbagai macam metode agar peserta didik tidak bosan atau jenuh, metode di atas sangat pas untuk dipakai dalam pembelajaran kitab.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak H. Imam Shofwan selaku guru kitab *Aqidatul Awwam* kelas X dan XI beliau mengatakan:

“Kitab *Aqidatul Awwam* mengenalkan kita pada ajaran agama islam paling dasar dari kitab-kitab yang lain, selain itu kitab ini juga memberi tahu kita tentang sifat-sifat Allah, Rasul, dan Malaikat serta kehidupan di masa Rasulullah Saw. Pembelajaran kitab ini para guru berharap siswa siswi yang masih belajar dalam madrasah maupun sudah lulus bisa menerapkan isi dari kitab ini lebih terjaga keimanan dan lebih kuat imannya tanpa tergodanya dengan aliran yang lain. karena itu kenapa kita memilih kitab ini karena dengan mempelajari kitab ini kita bisa menguatkan iman kita ketauhidan kita dan menjaga akhlak kita untuk orang lain maupun dengan agama lain. Pembelajaran kitab ini dalam seminggu dua kali pertemuan mbak, kemudian dalam kelas saya membacakan kitab dan maknanya sedangkan peserta didik mendengarkan dan mencatat makna yang telah saya sampaikan, setelah itu saya menerangkan isi dari kitab tersebut agar peserta didik mengerti dan jelas dalam memahami isi kitab tersebut. setelah semua selesai saya jelaskan dan beri makna siswa siswi melanjutkan untuk menghafal dengan cara maju satu persatu disetiap siswa, tetapi jika ada siswa yang keberatan untuk menghafal langsung banyak bisa juga dilakukan secara bertahap hafalannya. saya lebih menekankan siswa untuk menghafal kitab ini mbak.”¹⁵

Peneliti memberikan analisis bahwa dalam pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* perlu dikenalkan bagi anak didik agar mengetahui isi dan memahami isi dari kitab *Aqidatul Awwam*. Dalam program pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* ini pendidik lebih menekankan untuk menghafal, karena metode menghafal ini seperti halnya yang ada di

¹⁵ Bapak Imam Shofwan selaku guru kitab *Aqidatul Awwam*, Wawancara oleh peneliti, 14 Juli 2022.

pesantren. Untuk lebih mudah menghafal pendidik juga memberikan syair atau nada agar peserta didik mudah dalam menghafal nadhom tersebut.

Program Pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* ini merupakan cara mendukung siswa agar lebih dekat dengan Allah dan lebih paham akan sifat-sifat Allah, Rasul dan Malaikat. Dengan begitu siswa akan terjaga imannya, dengan iman yang kuat akan tidak mudah bagi siswa untuk tidak terjerumus pada aliran-aliran radikal dengan mudah mengkafirkafirkan orang. Tanpa kita mengenal atau memahami sifat-sifat Allah akan lebih mudah seseorang terjerumus aliran di luar syariat islam.¹⁶ Hal ini sesuai dari penjelasan bapak H. Shofwan bahwa:

“Pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* ini bertujuan 1) agar dapat menanamkan akidah yang sesuai dengan *ahlusunnah wal jamaah*, karena madrasah ini merupakan madrasah di bawah naungan *nahdlatul ulama*’. Untuk penanaman akidah yang sesuai dengan *ahlusunnah wal jamaah* ini sekaligus anak-anak diberi materi-materi secara komplit dengan hafalan-hafalan nadhom kitab *Aqidatul Awwam*, jadi anak-anak tidak secara langsung dapat memahami isinya tetapi kita ajarkan dan jelaskan dari nadhomnya dulu kemudian kita akan menerangkan artinya. Bahwa nadhom kitab *Aqidatul Awwam* ini pada intinya menerangkan sifat-sifat Allah Swt dengan jumlam *aqoid* limapuluh. 2) membiasakan anak untuk menghafal, hafalan ini saya anggap penting sekali karena sebagai tradisi yang ada di pesantren, jika hafalan ini ditanamkan ke peserta didik yang masih muda dan remaja sehingga lebih mudah untuk menghafalkan, mengingat. Sehingga anak-anak tidak mudah dipengaruhi oleh *firqoh-firqoh* atau pemahaman yang menyesatkan atau aliran yang dengan mudahnya mengkafirkafirkan orang lain dan islam yang radikal.”¹⁷

¹⁶ Data hasil observasi di MA NU Lasem Rembang , pada tanggal 19 Juli 2022.

¹⁷ Bapak Imam Shofwan selaku guru kitab *Aqidatul Awwam*, Wawancara oleh peneliti, 19 Juli 2022.

Dengan tujuan pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* di atas dapat juga diterapkan di berbagai madrasah-madrasah lainnya, sehingga dengan kita menanamkan akidah pada diri anak akan membuat kita lebih kuat imannya dan tidak mudah terpengaruh oleh aliran-aliran yang tidak sejalan dengan syariat islam. Belajarlah ketika kita masih muda dan remaja karena usia yang masih muda akan lebih mudah untuk memahami makna, dan isi dari kitab tersebut, sehingga untuk menguatkan iman atau mempelajari ilmu ketauhidan akan lebih mudah. Pembelajaran ini masih ada beberapa kendala yang pertama: untuk siswanya kurang memperhatikan disaat pembelajaran berlangsung, kedua: siswanya masih ada yang belum lancar dalam memberi makna gandul, ketiga: banyak siswa yang membolos disaat jam pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam*. Akan tetapi ada sebagian anak yang berasal dari pesantren yang sudah hafal bahkan bisa memberikan makna gandul dengan rapi dan lancar.¹⁸

2. Perilaku Moderat di MA NU Lasem

Perilaku sangatlah penting untuk diawasi karena perilaku menjadi pandangan utama dari setiap manusia, ketika kita tahu perilaku tersebut negatif secara tidak langsung kita akan menegur atau memberi arahan agar tidak melakukan perilaku yang negatif, perilaku yang negatif akan merugikan diri sendiri, lingkungan, dan orang tua. Untuk itu peneliti akan mendeskripsikan perilaku moderasi beragama yang ada di MA NU Lasem Rembang, peneliti juga mewawancarai guru dan kepala sekolah untuk mencari info yang lebih terkait sikap moderasi beragama yang ada di MA NU Lasem ini.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sa'idah, S.Pd.I.,M.Pd. selaku kepala sekolah MA NU Lasem Rembang bahwa:

“Perilaku Moderatsangat penting di Indonesia sendiri karena di negara ini memiliki banyak keanekaragaman dan budaya. Dengan moderasi ini kita dapat merangkul aneka perbedaan dan keanekaragaman yang sudah menjadi hukum alam yang tidak dapat dihindari sehingga kita harus saling menghormati satu sama lain. kita tidak dapat memaksa setiap orang untuk satu frekuensi. Hal yang terpenting adalah saling

¹⁸ Data hasil observasi di MA NU Lasem Rembang , pada tanggal 19 Juli 2022.

menghargai satu sama lain. dalam pembelajaran aswaja An-Nahdliyyah ada yang namanya tasamuh dimana tasamuh ini merupakan saling menghormati, menghargai antara manusia satu dengan yang lainnya. dapat kita simpulkan bahwa tasamuh ini merupakan akhlak terpuji dalam pergaulan dimana ada rasa saling menghormati dan menghargai antara satu dengan yang lain dengan artian masih dalam batasan-batasan yang sudah digariskan agama islam. Sehingga moderasi beragama menjadi hal yang mutlak dilakukan sebagian masyarakat muslim dan warga negara.”¹⁹

Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh ibu kepala sekolah bahwa moderasi beragama sangat penting di negara kita ini, untuk hal itu seorang peserta didik juga harus ditanamkan sikap moderasi beragama karena dalam masa-masa sekolah ini banyak siswa-siswi yang berbagai macam pemikiran dan perilaku, dengan begitu jika kita tanamkan sikap moderasi beragama di dalam dunia pendidikan akan semakin mudah untuk dimengerti oleh peserta didik. sikap moderasi beragama bukan perilaku yang menyimpang dan bukan juga aliran radikal, karena moderasi ini bukan menekan atau memaksa. Sering kali orang salah dalam mengartikan kata moderasi, moderasi itu menjadi jalan pintas atau pendamai, sikap adil, lebih menghargai pendapat orang lain, tidak membedakan dan toleransi. Sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak H. Imam Shofwan selaku guru kitab *Aqidatul Awwam* mengatakan bahwa:

“Penanaman akidah untuk anak didik sekaligus pengenalan, jika anak didik sudah kembali kemasyarakat sudah kuat akidahnya dan tidak kesana kemari tetap pada *ahlusunnah wal jamaah*. Sehingga jika anak ini sudah kenal dunia luar mereka sudah tertanamkan akidah dan akhirnya dia tidak melenceng dari ajaran para ulama’ salaf yang sesuai dengan *ahlusunnah wal jamaah* dengan kuatnya iman mereka.”²⁰

¹⁹ Ibu Sa’idah selaku kepala Madrasah, wawancara oleh peneliti, 14 Juli 2022.

²⁰ Bapak Imam Shofwan selaku guru kitab *Aqidatul Awwam*, Wawancara oleh peneliti, 14 Juli 2022.

Banyak manfaat yang akan dirasakan setelah memiliki akidah, dengan akidah kita bisa yakin akan semua nilai-nilai islam yang berasal dari Allah Swt dan sunnah Rasul Saw dengan kemantapan hati. Akidah diibaratkan sebagai pondasi rumah, di mana jika rumah berdiri tanpa pondasi lama kelamaan akan roboh. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh bapak H Shofwan yaitu penting sekali menanamkan akidah bagi anak didik yang sedang belajar atau menuntut ilmu. Bapak H Imam Shofwan mengatakan bahwa:

“Selama saya mengajar 10 tahun ini saya melihat belum ada peserta didik yang terjerumus pada aliran-aliran yang tidak sesuai dengan syariat islam, dan alhamdulillah-nya peserta didik disini masih aman-aman saja mbak tidak ada yang keluar dari syariat agama islam.”²¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama sangatlah penting bagi negara ini, pendidikan moderasi beragama bisa diajarkan kepada anak didik sejak dini karena dengan moderasi beragama kita dapat memiliki perilaku untuk lebih menghargai pendapat seseorang, bersikap adil, toleran dan tidak membedakan seseorang dari berbagai macam suku, bangsa, ras serta agama.

Perilaku Moderat di MA NU Lasem ini masih dalam tahap belajar, di mana banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat mengajar banyak juga peserta didik yang meninggalkan kelas pada saat jam pembelajaran, dan ada juga yang membolos saat masuk sekolah.²² guru juga memberikan sanksi untuk anak yang melanggar peraturan madrasah sebagai tanda jera agar tidak melanggar peraturan yang ada di madrasah, dengan begitu peserta didik akan lebih disiplin dalam menaati peraturan madrasah dan tidak mengabaikan tujuan peserta didik sekolah.

²¹ Bapak Imam Shofwan selaku guru kitab *Aqidatul Awwam*, Wawancara oleh peneliti, 19 Juli 2022.

²² Data hasil observasi di MA NU Lasem Rembang , pada tanggal 19 Juli 2022.

3. Pengaruh Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* terhadap Perilaku Moderat di MA NU Lasem Rembang

Pengaruh merupakan sesuatu yang timbul dari sesuatu bisa dari orang atau benda lainnya sehingga dapat memberikan perubahan yang ada di sekelilingnya. Di mana dalam lingkungan madrasah peserta didik akan bertemu dengan berbagai macam teman dengan sikap yang berbeda, cara pandang berbeda dan bahasa yang berbeda. dengan adanya perilaku moderat yang sudah tertanam pada diri anak didik akan timbul sikap saling menghargai, sikap saling menerima pendapat orang lain, bersikap adil, toleransi dan tidak membedakan. Dengan adanya pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* dapat berpengaruh pada peserta didik sehingga dapat menguatkan imannya, lebih paham ajaran tauhid, dan ajaran agama yang sesuai dengan *ahlusunnah wal jamaah*. Untuk itu mengapa kitab *Aqidatul Awwam* ini harus diajarkan pada peserta didik sehingga sikap moderat tersebut muncul dengan sendirinya. Jika kita bisa memahami isi dari kitab *Aqidatul Awwam* ini kita sudah bisa menerapkan perilaku moderat, dengan keyakinan akan sifat-sifat Allah, Rasul, dan Malaikat yang akan membuat kita semakin kuat dalam beriman. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak H Imam Shofwan bahwa:

“Ya kita adakan pendekatan-pendekatan pada anak mbak, pengaruh pembelajaran ini sangat dibutuhkan siswa karena dengan adanya pembelajaran ini siswa lebih paham akan ajaran tauhid, lebih kuat imannya dan lebih menjaga keyakinan yang ada pada dirinya secara tidak sadar mereka telah menciptakan sikap moderasi dalam beragama. jika kita tanamkan akidah pada anak didik akan berpengaruh besar sehingga muncul perubahan di mana yang biasanya siswa terlambat sekolah atau sering meninggalkan jam pembelajaran, anak lebih berfikir untuk tidak melakukan hal yang melanggar perintah madrasah karena dalam diri anak sudah tertanam akidah, sikap saling menghargai dan peraturan yang baik untuk dilakukan bukan untuk dilanggar. Begitu mbak.”²³

²³ Bapak Imam Shofwan selaku guru kitab *Aqidatul Awwam*, Wawancara oleh peneliti, 19 Juli 2022.

Bapak H Imam shofwan juga menyampaikan, bahwa:

“Di madrasah ini selama saya mengajar belum pernah mendengar atau melihat anak-anak di MA NU Lasem ini menyimpang dari ajaran agama, kalau untuk sikap siswa masih dalam pengawasan mbak, jumlah siswa yang tidak terlalu banyak sehingga guru-guru lebih mudah untuk mengawasi perilaku-perilaku siswa agar tidak menyimpang di jalur yang salah. Tetapi ada juga anak yang masih bandel dalam menaati peraturan madrasah seperti masih ada yang membolos untuk kekantin saat jam pembelajaran berlangsung, terlambat saat masuk sekolah dan baju yang kurang rapi itu saja mbak yang perlu kita rubah dalam madrasah ini, untuk adanya penyimpangan atau pemahaman yang lainnya belum ada yang terpengaruh.”²⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sa'idah, S.Pd.I.,M.Pd. selaku kepala sekolah MA NU Lasem Rembang bahwa:

“Sesuai dengan pemahaman tentang moderat seorang individu harus memiliki sikap toleran. MA NU Lasem ini merupakan madrasah di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif Nu Lasem yang sesuai dengan *Ahlusunnah wal jamaah* dengan Aqidah yang berpegang teguh pada aliran Asy'ariyah dan Maturidiyah. MA NU Lasem memilih kitab *Aqidatul Awwam* yang setara dengan pembelajaran yang ada di tsanawiyah dan pondok pesantren, yang di dalamnya berisi nadhom-nadhom yang mudah dihafal serta memudahkan siswa untuk memahami tentang isi dari kitab *aqidatul awwam*. Setelah siswa memahami isi kitab tersebut dan mampu menghafal nadham, diharapkan peserta didik dapat memperkuat aqidah dan iman yang tertanam dalam setiap individu, agar mampu memahami dan memberikan ruang toleran bagi ajaran yang bukan dari *ahlusunnah wal jamaah an nahdliyyah*. Di MA NU Lasem juga ada kegiatan rutin di antaranya kegiatan tahlilan, nariyah, istighosah,

²⁴ Bapak Imam Shofwan selaku guru kitab *Aqidatul Awwam*, Wawancara oleh peneliti, 19 Juli 2022.

manaqib dan kegiatan lain sebagai ciri khas yaitu ajaran aswaja an-nahdliyah.²⁵

Jika dilihat dengan berbagai pendapat dari ibu kepala sekolah dan guru kitab *Aqidatul Awwam* yaitu bapak H Imam Shofwan bahwa akidah sangat penting untuk ditanamkan pada diri seorang peserta didik. Dapat disimpulkan untuk wawancara di atas bahwa pengaruh pembelajaran ini sangat besar bagi anak didik untuk menciptakan sikap moderasi beragama pada diri anak, menciptakan akidah yang kuat pada anak didik, memberikan ilmu yang mana ilmu tersebut akan bermanfaat disepanjang hidupnya dengan cara mempraktikkan atau mencontoh isi dari kitab tersebut. dengan adanya kitab ini akan mengubah perilaku, keimanan dan ketauhidan pada diri kita untuk lebih kuat dan lebih yakin dengan sifat-sifat Allah, Rasul, dan Malaikat, kisah-kisah nabi yang bisa dipetik untuk dicontoh kebaikannya. tetapi tidak mudah bagi pendidik untuk memberikan stimulus pada peserta didik, memberikan pengetahuan yang mereka belum mengerti. Kitab ini menciptakan pengaruh bahkan perubahan pada diri anak didik yang mana dengan adanya kitab ini peserta didik lebih menjaga sikap pada orang yang lebih tua, lebih menghargai pendapat temannya, lebih tau akan sifat-sifat Allah, Rasul dan Malaikat, serta kisah-kisah Nabi. Di mana perubahan sikap tersebut dapat diartikan sebagai moderasi beragama peserta didik, kitab ini bisa menjadi referensi bagi pendidik di madrasah, pondok, dan masyarakat untuk menciptakan sikap moderasi beragama melalui kitab *Aqidatul Awwam* yang sesuai dengan *Ahlusunnah wal jamaah*.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Program Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MA NU Lasem Rembang, untuk pembelajaran kitab *aqidatul awwam* dilakukan seminggu dua kali pada hari selasa dan sabtu. Untuk kelas X dengan jumlah satu kelas 25 siswa dan kelas XI-XII ada 18-19 siswa, untuk pembelajaran ini hanya ada di kelas X dan XI, untuk kelas X siswa mempelajari kitab

²⁵ Ibu Sa'idah selaku kepala Madrasah, wawancara oleh peneliti, 09 Juli 2022.

Aqidatul Awwam ini pada nadhom 1-29 dan untuk kelas XI siswa mempelajari kitab ini pada nadhom ke 30-57. Guru menekankan pada anak didik untuk menghafal karena tradisi ini ada di pesantren. Semakin sering anak didik menghafal dan melantunkan nadhoman tersebut secara tidak langsung anak didik akan cepat hafal dan mudah mengingatnya. Tetapi masih banyak peserta didik di MA NU Lasem yang belum lancar dalam membaca atau memaknai gandel pada kitab *Aqidatul Awwam*. ada juga yang sudah lancar membaca, menghafal dan memaknai gandel, biasanya yang lancar itu berasal dari pesantren karena di pesantren juga diajarkan kitab *aqidatul awwam*, sehingga mudah untuk anak pesantren dalam menghafal kitab ini, kebanyakan yang belum lancar membaca dan memaknai gandel siswa laki-laki, yang masih suka bolos saat jam pembelajaran dan tidak mendengarkan saat dijelaskan.

Di MA NU Lasem ini siswa-siswinya campuran ada yang dari pesantren dan ada juga dari masyarakat, sebagian anak ada yang sudah lancar dan ada juga yang belum lancar dalam membaca nadhoman dan belum bisa memaknai gandel, untuk itu guru harus membimbing dari awal agar anak tersebut bisa membaca dan memaknai gandel.²⁶

Metode pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* yang disampaikan Bapak H Imam Shofwan yaitu menggunakan metode menghafal, metode ini sudah ada sejak masa Rasul, yang mana metode ini merupakan cara Allah menetapkan dan cara menjaga Al-Qur'an. Setiap orang tua pasti khawatir dengan pergaulan, keimanan serta moral pada anaknya, untuk itu orang tua mempercayakan pendidikan agar anaknya tidak salah dalam pergaulan maupun lemahnya keimanan anak.²⁷

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sa'idah selaku kepala sekolah MA NU Lasem Rembang, dengan kita mempelajari kitab *Aqidatul Awwam* ini kita akan diajarkan tentang agama tauhid, tauhid ini berkaitan dengan akidah. Akidah ini berkaitan dengan keyakinan di mana hal tersebut penting untuk dipelajari, terutama ilmu tauhid yang menyangkut dengan keyakinan pada Allah Swt. jika kita sudah yakin dengan iman yang kita miliki sehingga tidaklah mudah

²⁶ Data hasil wawancara dengan bapak imam Shofwan selaku guru kitab *Aqidatul Awwam*, wawancara oleh peneliti, 19 Juli 2022.

²⁷ Data hasil wawancara dengan bapak imam shofwan selaku guru kitab *Aqidatul Awwam*, wawancara oleh peneliti, 14 Juli 2022.

terjerumus pada aliran-aliran ataupun paham-paham yang tidak sesuai dengan *Ahlusunnah wal jamaah*, dengan mempelajari, memahami isi dan menerapkan isi dari kitab ini kita bisa membentengi diri dari berbagai macam pemahaman yang tidak sesuai dengan syariat islam.²⁸ Akidah memiliki peran yang besar dalam membina akhlak setiap individu karena akhlak tanpa iman tidak akan pernah terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan penanaman akidah bagi anak didik yaitu dengan hafalan nadhom aqidatul awwam, yang mana materi-materi di dalam kitab ini saling menyambung dengan agama seperti nahwu, shorof, asmaul husna dan juz amma. Diharapkan anak didik memiliki akidah yang kuat dan keimanan yang kuat pula.²⁹

Akidah memiliki posisi yang penting, diibaratkan aqidah merupakan pondasinya sedangkan ibadah dan akhlak merupakan suatu yang dibangun di atasnya. Sebagai umat yang beragama, pendidik wajib menanamkan aqidah yang benar pada anak sejak usia dini, karena ajaran agama menjadi rujukan yang penting bagi makhluk beragama. Jika akidah sudah ditanamkan sejak dini, seseorang tidak akan mudah dipengaruhi dengan sesuatu yang dapat menghancurkan keimanannya. Dengan penanaman akidah serta keyakinan agama, pendidik perlu membuat suasana yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang diyakini, pendidik juga harus memberikan penjelasan yang tepat dari berbagai pertanyaan dan apa yang dilihat anak agar tidak menyimpang pada ajaran agama.³⁰ agar tidak menyimpang pada ajaran agama pendidik memberi arahan yang cukup bagus saat diakhir pembelajaran kitab Aqidatul Awwam di mana arahan tersebut menjadikan contoh bagi siswa untuk tidak berbuat yang dilarang oleh agama Islam, pendidik juga mempraktikkan sikap yang baik untuk akidah yang baik pula, serta meyakini untuk peserta

²⁸ Data hasil wawancara dengan ibu Sa'idah selaku kepala sekolah MA NU Lasem, pada tanggal 14 Juli 2022.

²⁹ Mukhammad Zainuddin, "Penerapan Metode Menghafal Aqidatul Awwam Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Memantapkan Akidah Siswa di MI ATTARAQQIE Malang", (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 5-6.

³⁰ Nadia Afriani, "Strategi Guru dalam Menanamkan Aqidah pada Siswa Kuttab AL-FATIH Aceh", (Skripsi, UIN AR-RANIRY DARUSSALAM, Banda Aceh, 2020), 41-42.

didik jika memiliki iman yang kuat hidup kita akan tenang, aman dan damai.³¹

2. Analisis Perilaku Moderat

Perilaku Moderat menjadi inti dalam agama islam, dengan pemahaman yang relevan sesuai dengan keberagaman baik itu agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri, karena moderasi ini menekankan pada sikap seseorang. Bentuk moderasi ini tidak sama dan berbeda di setiap tempat.

Moderat harus bisa dipahami dengan sikap beragama yang seimbang antara agama sendiri, dan sebagai bentuk penghormatan untuk agama lain yang berbeda keyakinan. Untuk menghindari dari sikap yang ekstrem, fanatik dalam beragama. kembali lagi pada moderasi beragama yang merupakan solusi dalam beragama, di mana moderasi ini menjadi kunci terciptanya toleransi dan kerukunan. Moderasi beragama menolak ekstremisme dan liberalisme agar menjadi kunci seimbangnnya peradaban dengan terciptanya kedamaian, dengan cara inilah masyarakat muslim memperlakukan orang lain dengan cara terhormat, menerima adanya perbedaan, hidup bersama dengan damai dan harmonis.³²

Berdasarkan wawancara dengan ibu Saidah selaku kepala sekolah MA NU Lasem Rembang, moderasi beragama sangatlah penting untuk negara ini, negara yang beranekaragam budaya. Dengan adanya moderasi, kita dapat merangkul perbedaan dan keanekaragaman budaya, ras, agama dan suku. Dalam hal ini yang terpenting adalah saling menghargai walaupun berbeda keyakinan, itulah sangat penting kita tanamkan pada diri kita. Sehingga moderasi ini menjadi hal yang mutlak untuk dilakukan seorang muslim dan warga negara.³³

Dalam keragaman bangsa Indonesia faktanya menunjukkan bahwa keragaman agama merupakan mozaik untuk memperkaya khazanah kehidupan agama di Indonesia, namun di sisi lain keragaman agama juga menjadi ancaman bagi persatuan Indonesia. Di sinilah perlu adanya keterlibatan

³¹ Hasil Observasi di MA NU Lasem Rembang, pada tanggal 14 Juli 2022.

³² Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Bimas Islam*, 12, No. 1 (2019): 328-331.

³³ Data hasil wawancara dengan ibu Sa'idah selaku kepala sekolah MA NU Lasem, pada tanggal 14 Juli 2022.

antara masyarakat dalam mewujudkan kedamaian di negara Indonesia. Moderat yang menjadi jalan tengah untuk tidak saling menegaskan antar agama dan tidak juga saling mempertentangkan tetapi mencari penyelesaian. Moderat lebih mengedepankan sikap toleran perbedaan, saling terbuka, menerima keragaman. Agama menjadi pedoman hidup sekaligus solusi dengan jalan tengah secara adil.³⁴

Konsep moderat dipegang teguh oleh paham NU, Muhammadiyah dan Salafiyah yang merupakan sikap antikekerasan serta tidak ada pemaksaan untuk paham lain yang masuk kedalam paham NU. jika ditemukan perbedaan dalam masyarakat yang beragam pemahaman, harus disikapi dengan kebesaran jiwa dan bijak. Dengan demikian masyarakat mampu memberikan kebebasan memilih paham yang mereka inginkan, dengan mengedepankan sikap kebersamaan tanpa ada pemaksaan.³⁵ Untuk itu pentingnya mempelajari wasathiyah, dengan adanya perilaku moderat akan menciptakan sikap yang adil, sikap yang toleran dan anti kekerasan. Sikap toleran yang lebih utama dari adanya perbedaan pemahaman. Dengan sikap toleran ini kita akan lebih mengedepankan sikap menerima dan kebebasan dalam memilih paham yang akan dianut.

3. Analisis Pengaruh Pembelajaran Kitab *Aqidatul Awwam* Terhadap Perilaku Moderat

Pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* ini mempelajari tentang akidah yang sangat penting di semua kalangan anak-anak yang masih duduk di bangku pendidikan, lewat pembelajaran kitab *aqidatul awwam* inilah yang cukup praktis untuk menjawab segala bentuk permasalahan, kitab ini menjadi penguat dari buku-buku tentang tauhid sebelumnya. Kitab *aqidatul awwam* ini kitab yang mudah dipelajari, mudah dihafal dengan bahasa yang mudah. Kitab ini bisa dibaca kalangan umat manapun, terutama bagi pemula yang ingin memahami ilmu tauhid.³⁶ Dengan demikian kitab *aqidatul*

³⁴ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia", *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13, No. 2 Februari-Maret (2019): 48-49.

³⁵ ST Hardianti, "Peran Tokoh Agama dalam Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Generasi Milenial", (*Skripsi* UIN AIAUDDIN Makassar, 2021), 16-18.

³⁶ Mustaqim, Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Melalui Pembelajaran kitab *Aqidatul Awwam* pada Muatan Lokal, (*Skripsi* STAIN KUDUS, 2014), 215-216.

awwam bukanlah kitab yang dikarang oleh sembarang orang, melainkan kitab yang sangat istimewa karena kitab ini diajarkan langsung oleh Rasulullah kepada syekh Ahmad Ali Marzuki dalam mimpinya. Dalam kitab ini menjelaskan beberapa isi dari kitab ini, pada bab pertama, diawali dengan bacaan basmallah yang di dalamnya menjelaskan rukun iman dan menjelaskan tentang sifat-sifat Allah, sifat-sifat Rasul wajib, mustahil dan jaiz kepada Allah. Tidak lupa juga menjelaskan nama para malaikat, nabi serta rasul yang mendapat julukan ulul azmi. Untuk bagian penutup, menjelaskan tentang apa saja yang wajib kita ketahui sebagai mukallaf dari hal yang wajib. Bab terakhir ini menjelaskan risalah perjalanan kisah Rasulullah mulai dari lahir hingga beliau menikah dengan saidah khadijah ra. Dan juga menjelaskan istri-istri Rasulullah beserta anak-anaknya.³⁷ agar dalam pembelajaran ini tidak membosankan pendidik menggunakan beberapa metode belajar seperti ceramah, metode sorogan serta bandongan dan metode menghafal. Jika metode tersebut dipraktikkan siswa akan paham dengan apa yang telah dijelaskan oleh pendidik. Hasil observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran akan membuat siswa paham dan tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung hal ini harus dilakukan secara rutin agar pembelajarannya lebih efektif.³⁸

Materi pembelajaran ini mengajarkan tentang akhlak, iman, tauhid dan masih banyak lagi. Allah mempunyai Nabi dan Rasul yang diutus untuk mengimani serta mengetahui sifat-sifat yang wajib dimiliki, dengan jumlah 4 sifat wajib yaitu: Fathonah (cerdas), para Rasul Allah pasti cerdas sehingga dapat menjawab setiap ada permasalahan, pertanyaan ataupun orang yang menantang dengan hujjah; Shiddiq (jujur) baik dalam ucapan ataupun perbuatan; Tabligh (menyampaikan), para Rasul menyampaikan perintah Allah kepada manusia; Amanah (dapat dipercaya), dengan sifat ini para Rasul terpelihara dari

³⁷ Dwi putri, Nur Fitriyana dll, “Fenomena Pembacaan *Kitab Aqidatul Awwam* dan Relevansinya terhadap Nilai Spiritual Santri di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Di Desa Langkan”, *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 22, No. 2 (2021): 155.

³⁸ Data hasil Observasi di MA NU Lasem Rembang, 14 juli 2022.

perbuatan-perbuatan maksiat.³⁹ Diantara sifat-sifat wajib di atas, sebagai seorang mukallaf wajib mencontoh sifat-sifat di atas, termuat dalam isi kitab tersebut adalah Akhlak yang mana dengan akhlak yang baik akan menjadi pribadi yang baik pula. Untuk itu anak didik yang masi duduk di bangku sekolah diharuskan untuk mempelajari kitab ini sebagai acuan dalam berperilaku agar tidak mudah tergoyahkan imannya.⁴⁰

Pemahaman tentang moderasi beragama ini juga bisa didapatkan dalam pembelajaran kitab Aqidatul Awwam, dengan materi pembelajaran yang sangat mudah dipahami dan dihafalkan nadhomannya. perilaku yang ada lingkungan madrasah MA NU Lasem masih banyak anak-anak yang melanggar aturan madrasah, terutama anak laki-laki. seperti: tidak memakai pakaian dengan rapi, tidak bersepatu di dalam kelas, membolos, bermain hp di saat jam pelajaran di mulai, mengobrol sendiri dengan temannya dan masih banyak lagi perilaku yang kurang disiplin saat berada di lingkungan madrasah. Pihak madrasah juga sudah memberi hukuman bagi peserta didik yang tidak taat aturan di madrasah dengan membaca asmaul husna agar siswa memiliki efek jera.⁴¹ Untuk itu cara untuk mengubah atau mengingatkan perilaku siswa agar menjadi lebih baik dan tidak menyinggung perasaan seorang anak bisa melalui kitab ini dengan begitu sikap anak didik akan dapat meningkatkan moderasi beragama di lingkungan sekolah, masyarakat ataupun di negara lain.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus bisa mengarahkan dan memotivasi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, pendidik tidak boleh memaksa ataupun mengekang agar peserta didik bebas untuk berkreasi, dengan ajaran seperti ini akan mengajarkan anak didik untuk lebih menghargai dan menghormati orang lain dengan potensi-potensi yang dimiliki setiap orang itu berbeda-beda. Peserta didik akan berfikir terbuka, bagaimana menghargai hak seseorang, hak untuk berekspresi, hak untuk memeluk agama dan tidak mudah menyalahkan seseorang.

³⁹ Ahmad Haris Faishol, dan Muhammad Syafi'I, " Materi Pendidikan Islam dalam Kitab 'Aqidat al-'Awwam Karya Shaykh Ahmad al-Marzuqi al-Maliki", *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, No. 1, Juni (2017): 15.

⁴⁰ Hasil Observasi di MA NU Lasem Rembang, 14 Juli 2022.

⁴¹ Data hasil observasi di MA NU Lasem Rembang, pada tanggal 14 Juli 2022.

Dengan adanya moderasi ini akan mengarahkan anak didik untuk berfikir lebih dewasa dan memiliki sudut pandang serta cara memahami realita dengan cara berbeda. sebagai generasi penerus bangsa, kita harus memberi pemahaman yang luas tentang bagaimana menerapkan agama islam sesuai *rohmatanlilalamin* dan menjadikan islam sebagai panutan dalam bergaul dengan menghargai perbedaan.⁴² Sikap moderat yang ditanamkan di dalam diri peserta didik akan memunculkan sikap positif di masa sekaran maupu di masa yang akan datang.

Program pembelajaran kitab *aqidatul awwam* menjelaskan tentang sifat-sifat Allah, Rasul, Nabi baik itu sifat wajib, mustahil dan sifat jaiz. Dari sinilah peserta didik dapat menguatkan imannya, paham tentang ilmu ketauhidan dan lebih baik dalam berakhlak, agar di kehidupan kedepannya peserta didik tidak terpengaruh dengan aliran yang melenceng atau aliran yang tidak sesuai dengan syariat islam. Dengan bekal ilmu akhlak, seseorang akan tahu batasan yang baik dan batasan yang dilarang, dengan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Orang berakhlak dapat memperoleh taufiq, irsyad, dan hidayah. Sempurnanya akhlak manusia dapat dicapai dengan dua jalan. Pertama, manusia yang sudah diberi karunia oleh Allah dengan fitrah yang sempurna, akhlak baik, nafsu syahwat yang tunduk kepada akal dan agama. manusia yang memperoleh pengetahuan tanpa belajar dan terdidik tanpa melalui pendidikan, manusia seperti itu merupakan golongan Nabi, Rasul Allah. Kedua, akhlak melalui berjuang dengan *mujahadah* dan *riyadhah* artinya dengan membiasakan diri dengan akhlak-akhlak yang baik dan mulia. Akhlak mulia ditanamkan dengan proses melawan hawa nafsu, seseorang yang memiliki sifat mulia dapat menundukkan dan melawan hawa nafsunya.⁴³

Perilaku moderat yaitu siapa saja yang diberi hidayah untuk mengikuti aturan yang ada di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan istiqomah, ajaran yang telah ditetapkan oleh para Nabi. Tidak berlaku ekstrem kekanan maupun ekstrem kekiri.

⁴² Samsul AR, “ Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama”, *Al-Irfan*, 3, No. 1, Maret (2020): 44-45.

⁴³ Diah Rahmawati, “ Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Perilaku Sosial Siswa”, (*Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 2015), 2.

Perlaku moderasi beragama telah diajarkan secara khusus oleh para ulama' salaf dengan beberapa prinsip yang menjadi landasan. Minimal moderasi dapat menghindari seseorang dari sikap *ifrath* yang memiliki arti berlebih-lebihan dalam hal agama, dan sikap *Iqtashir* artinya mengurangi-ngurangi dalam hal agama seperti mengurangi aturan-aturan yang sudah ditetapkan Allah, sikap yang memudahkan dalil agama, menyepelekan agama, memahmai teks ilahi dengan mengikuti paham yang sekarang sehingga mengurangi arti yang aslinya dari ayat suci tersebut. untuk itu mengapa pentingnya kita mempelajari kitab aqidatul awwam ini agar kita dapat memiliki sikap moderasi dalam berakidah, mengimani agama islam, yakin dengan islam tetapi tidak sampai pada mempertuhankan yang membawa risalah, tidak juga menyepelekan ajaran agama yang telah di bawa oleh para nabi. Moderasi dapat menjadi jembatan dari dua pemikiran yang berbeda, yang bisa disebut dengan islam kaffah artinya islam yang tidak memilih beberapa ajarannya, namun berpijak pada prinsip wasathiyah atau jalan tengah untuk mengumpulkan dua pemikiran yang berbeda.⁴⁴

Tabel 4.3
Prinsip Pokok-pokok Moderasi Beragama

No.	Prinsip	Indikator	Kitab Aqidatul Awwam
1.	Kejujuran	Komitmen kebangsaan	خَاتِمٌ دَعَايَ
2.	Keterbukaan dalam berfikir	Toleransi	
3.	Kasih sayang	Anti kekerasan	
4.	Keluwesannya	Penerimaan tradisi	

Dalam nadhom kitab Aqidatul Awwam bait ke 19 yang berbunyi :

إِلْيَاسُ يُؤَسُّ زَكَرِيَّا يَحْيَى # عِيسَى وَطَهَ خَاتِمٌ دَعَايَ
 maknanya ilyas, yunus, zakaria, yahya, isa dan thaha

⁴⁴ M. Luqmanul Hakim Habibie dkk, “ Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia”, *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 01, No. 1 (2021): 128-130.

(muhammad) sebagai penutup, maka tinggalkanlah jalan yang menyimpang dari kebenaran. Nadhom yang berbunyi حَاتِمٌ دَعَايَ memerintahkan untuk meninggalkan jalan yang menyimpang, maksudnya jalan yang mengarah pada sikap intoleran, kekerasan dan radikal, menjadikan islam ini sebagai aksi terorisme mengatasnamakan islam. Maka yang diperlukan bangsa ini adalah memiliki sikap *wasathiyyah*, sikap yang adil dan bijaksana. Moderasi ini kunci dari terciptanya perilaku komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan menerima tradisi dari budaya lain, dengan perilaku tersebut yang akan menjadikan sikap jujur, terbuka dalam berfikir, sikap kasih sayang, dan keluwesan. Ada keterkaitan anatara Kitab Aqidatul Awwam dengan moderasi beragama yang mana kitab *Aqidatul Awwam* tidak hanya membahas tentang ilmu tauhid, keimanan dan akhlak saja tetapi di dalam kitab tersebut juga ada perintah bagi umat manusia untuk tidak masuk dalam jalan yang menyimpang. dengan adanya prinsip pokok-pokok dalam moderasi beragama kita bisa menolak paham ekstremisme dan liberalisme dalam agama yang akan menjadi kunci seimbangannya kehidupan, menciptakan kedamaian. Dengan cara ini umat beragama akan saling menghormati, menerima perbedaan, toleransi, damai serta adil. Moderasi ini harus ada di Indonesia, karena zaman sekarang sudah banyak aliran-aliran yang menyimpang dengan tersebarnya berbagai macam aliran agama di indonesia.

Pentingnya kitab Aqidatul Awwam untuk peserta didik tidak hanya memberitahu atau mengajarkan tentang akhlak, ketauhidan, keimanan dan sifat-sifat Allah, sifat-sifat Rasul, Nabi dan keluarga Nabi terakhir tetapi juga di dalamnya memerintahkan untuk kebaikan yang mana dalam kitab Aqidatul Awwam nadhom ke 19, memerintahkan meninggalkan jalan yang sesat atau menyimpang sehingga peserta didik butuh pembelajaran kitab Aqidatul Awwam, dalam observasi yang peneliti lakukan banyak sekali pengaruh yang terjadi pada peserta didik dengan berkembangnya pengetahuan, sikap dan keimanan saat mempelajari kitab

Aqidatul Awwam ini dalam mempengaruhi perilaku moderat peserta didik.⁴⁵



⁴⁵ Hasil Observasi di MA NU Lasem Rembang, pada tanggal 19 Juli 2022.